

MEDCOM.ID DAN VIVA.CO.ID MENGGAMBARAKAN GAYA HIDUP ARTIS PADA FRAMING BERITA KASUS NASKOBA NIA RAMADHANI DAN ARDI BAKRIE

Rifky Anan Kurniawan, Gidion Torang

Universitas Mercu Buana

rifkykurniawan@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Kasus Narkoba Nia Ramadhani dan Ardi Bakrie di (Media Online Medcom.id dan Viva.co.id). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Medcom.id dan Viva.co.id dalam membingkai pemberitaan kasus narkoba yang dialami oleh Nia Ramadhani dan Ardi Bakrie. Teori yang digunakan pada penelitian ini diantaranya yaitu teori konstruksi realitas, paradigma konstruktivisme, berita, analisis framing, media massa. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari studi dokumen dan studi kepustakaan. Objek penelitian ini adalah masing-masing 4 berita dari Medcom.id dan Viva.co.id terkait Kasus Narkoba Nia Ramadhani dan Ardi Bakrie periode 8 – 13 Juli 2021. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki sebagai Teknik analisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Medcom.id membingkai berita Kasus Narkoba Nia Ramadhani dan Ardi Bakrie dengan terlalu terburu-buru sehingga berita yang dimuat tidak terlalu mendetail dan viva.co.id yang membingkai berita Kasus Narkoba Nia Ramadhani dan Ardi Bakrie yang lebih memilih memuat berita berisi dukungan dibanding menjelaskan bagaimana proses penangkapan Nia dan Ardi.

Kata Kunci: Analisis Framing; Narkoba; Nia Ramadhani; medcom.id; viva.co.id

Abstract

This research is entitled “Analysis of Framing Reporting on Drug Cases of Nia Ramadhani and Ardi Bakrie in (Online Media Medcom.id and Viva.co.id). The purpose of this study was to find out how Medcom.id and Viva.co.id framed the reporting of drug cases experienced by Nia Ramadhani and Ardi Bakrie. The theories used in this study include the theory of reality construction, constructivism paradigm, news, framing analysis, mass media. The data used in this study were obtained from document studies and literature studies. The object of this research is each of 4 news items from Medcom.id and Viva.co.id related to the Narcotics Cases of Nia Ramadhani and Ardi Bakrie for the period 8 – 13 July 2021. This type of research is qualitative using framing analysis model of Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki as an analytical technique. The results of this study indicate

Received : 12-08-2024
Revision : 12-10-2024
Acceptance: 12-10-2024
Published online: 15-10-2024

<p>that Medcom.id framed the news of the Narcotics Cases of Nia Ramadhani and Ardi Bakrie in a hurry so that the news published was not too detailed and viva.co.id which framed the news of the Narcotics Cases of Nia Ramadhani and Ardi Bakrie who preferred to publish news stories. contains support rather than explaining the process of arresting Nia and Ardi.</p> <p>Keywords: Framing Analysis, Drugs, Nia Ramadhani; medcom.id; viva.co.id</p>	
---	--

PENDAHULUAN

“INDONESIA DARURAT NARKOBA” Menjadi kata yang paling tepat ketika bangsa ini telah dikepung oleh narkoba sudah merambah ke segala lapisan masyarakat Indonesia. Sehingga Presiden Joko Widodo telah mengeluarkan perintah “Perang Melawan Narkoba”, karena Indonesia sudah menjadi sasaran penyalahgunaan dan peredaran ilegal narkoba.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan BNN bekerjasama dengan Puslitkes UI Tahun 2017, tentang survey Nasional Perkembangan Penyalahgunaan Narkoba di Indonesia telah mencapai 1,77% atau sekitar 3.376.115 juta orang dari total populasi penduduk Indonesia (berusia 10 - 59 tahun). Menurut World Drugs Reports tahun 2018 menyebutkan sebanyak 275 juta penduduk di dunia atau 5,6% dari penduduk dunia (usia 15 - 64 tahun) pernah mengonsumsi narkoba (<https://mojokertokota.bnn.go.id/pentingnya-melaporkan-penyalahgunaan-narkoba/>).

Penyalahgunaan Narkoba seolah – olah menjadi suatu gaya hidup baru di kalangan masyarakat Indonesia. Masalah penyalahgunaan Narkoba selalu melekat dengan masyarakat Indonesia, baik pada usia dewasa bahkan pada usia yang masih remaja. Penyalahgunaan narkoba dipengaruhi oleh keadaan kondisi fisik dan psikologis seseorang, kegoncangan jiwa yang tidak mampu dihadapi, dan dalam keadaan jiwa yang labil apabila ada pihak-pihak yang berkomunikasi dengannya mengenai narkoba maka ia akan dengan mudah terlibat penyalahgunaan narkoba (Lysa Angrayni & Yusliati, 2018), (Yusliati, 2018).

Pemakai narkoba saat ini tidak hanya berasal dari kalangan orang biasa saja, namun kasus penyalahgunaan narkoba di beberapa tahun ini sudah banyak mencatut nama – nama artis / orang terkenal / public figure. Aktris Roy Kiyoshi ditangkap pada 6 Mei 2020 oleh Kepolisian Resor Jakarta Selatan terkait kepemilikan 21 butir jenis psikotropika. Tidak lama setelah kasus Roy Kiyoshi, public kembali dikejutkan dengan pemberitaan tertangkapnya Vanesha Angel terkait kepemilikan 20 butir psikotropika jenis Xanax. Tidak lama kemudian penyanyi Reza Artamevia divonis 10 bulan karena kasus narkoba, vonis dijatuhkan oleh Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Timur pada 10 Juni 2021, sebelumnya Reza Artamevia ditangkap petugas di sebuah restoran di Jatinegara, Jakarta Timur pada 4 September 2020. Dalam penangkapan itu, polisi turut menyita barang bukti berupa narkoba jenis sabu seberat 0,78 gram, dan berdasarkan hasil tes urine, ia terbukti positif menggunakan narkoba (<https://seleb.tempco.co/read/1481564/selain-nia-ramadhani-ini-6-artis-yang-terjerat-kasus-narkoba-selama-pandemi>)

Berita tentang narkoba menjadi topik hangat di media, baik televisi, koran dan media online. Dari media online berita tentang narkoba sangat cepat disampaikan ke pada masyarakat. Di media pun sudah dijelaskan tentang efek dari menggunakan narkoba dan undang – undang tentang pengedaran narkoba di Indonesia. Tidak ada hentinya pemerintah memberikan hukuman penjara sampai hukuman mati.

Pada tanggal 7 Juli 2021 terdapat sebuah kasus penangkapan seorang public figure yang bernama Nia Ramadhani dan suaminya Ardie Bakrie, karena terkait kasus penyalahgunaan narkoba. Penangkapan Nia Ramadhani dan Ardie Bakrie dengan alat bukti 0,78 gram sabu dan satu alat isap, bong di kediaman

mereka di Pondok Indah, Jakarta Selatan (seleb.t <https://seleb.tempo.co/read/1481564/selain-nia-ramadhani-ini-6-artis-yang-terjerat-kasus-narkoba-selama-pandemi>)

Nia Ramadhani sendiri dikenal luas karena peran nya sebagai Bawang Merah di sinetron Bawang Merah Bawang Putih yang tayang pertama kali pada tahun 2004. Saat itu nia berusia 15 tahun. Sementara Ardie Bakrie merupakan anak dari pasangan konglomerat Aburizal Bakrie dan Tatty Murnitriati. Ardi dikenal sebagai pengusaha yang meneruskan kejayaan bisnis keluarga seperti Bakrie Group. Bakrie Group sendiri adalah perusahaan konglomerat yang didirikan oleh Achmad Bakrie, ayah dari Aburizal Bakrie, pada tahun 1942 (<https://megapolitan.kompas.com/read/2021/07/08/16473801/profil-ardi-bakrie-konglomerat-suami-nia-ramadhani-yang-terjerat-kasus?page=all>)

Ditelusuri melalui akun LinkedIn miliknya, Ardi pernah menjabat sebagai CEO dari sebuah stasiun Televisi swasta TvOne pada tahun 2007 hingga 2017. Di samping menjadi CEO TvOne, Ardi juga berperan sebagai Komisaris Utama stasiun ANTV dan TvOne. Terakhir, Ardie Bakrie dikenal sebagai Wakil Presiden Direktur PT. Visi Media Asia. TBK (VIVA), perusahaan media milik Grup Bakrie yang tercatat di pasar modal. Tak hanya sebagai anggota dewan direksi, Ardi juga berperan menjadi dewan pengawas edia milik bisnis keluarganya (<https://katadata.co.id/lavinda/finansial/60ef9e4ea93ca/wadirut-ardi-bakrie-tersandung-kasus-narkoba-ini-tanggapan-viva#:~:text=Pasalnya-Ardi-Bakrie-dikenal-sebagai-perusahaan-media-milik-bisnis-keluarganya.>)

Kasus Penangkapan Nia Ramadhani dan Ardie Bakrie ini cukup menarik perhatian masyarakat, hal ini di buktikan dengan banyaknya berita yang dipublikasikan mengenai kasus ini di beberapa situs online. Dengan cukup banyaknya artikel berita mengenai kasus penangkapan Nia Ramadhani dan Ardie Bakrie di media online, mampu membuktikan bahwa kasus narkoba Nia Ramadhani dan Ardie Bakrie merupakan informasi yang cukup diminati oleh masyarakat pada saat itu.

Viva.co.id merupakan media online yang didirikan pada akhir 2008 dibawah kendali PT Viva Media Baru yang merupakan anak perusahaan PT Visi Media Asia yang juga bagian dari Bakrie Group yang dimana Ardi Bakrie ada didalam nya. Apabila disangkutken dengan ideologi, maka pembingkaiian pemberitaan yang dilakukan Viva.co.id akan condong ke arah pembelaan terhadap Nia Ramadhani dan Ardi Bakrie dikarenakan adanya kepentingan-kepentingan tertentu yang dilandasi oleh hubungan antara Ardi Bakri dengan Viva.co.id tersebut (Sobur, 2018).

Peneliti ingin mengetahui bagaimana realitas yang ingin dibingkai oleh kedua media tersebut, yakni Viva.co.id dan Medcom.id pada pemberitaan kasus narkoba Nia Ramadhani dan Ardi Bakrie dari sisi sintaksis, skrip, tematik, dan juga retorik. Selain itu Penulis ingin tahu apakah ada perbedaan Framing pemberitaan kasus narkoba Nia Ramadhani dan Ardi Bakrie di media online (Viva.co.id dan Medcom.id). Model analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah model analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.

Model framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki merupakan model framing yang memiliki elemen yang lebih lengkap. Selain itu model framing ini menggunakan pendekatan linguistic seperti pemakaian kata, pemilihan struktur, dan bentuk kalimat yang mengarahkan peristiwa dibingkai oleh media (Eriyanto, 2009), (Jamil & Eriyanto, 2021).

Penelitian mengenai analisis framing sudah pernah dilakukan misal tentang pemberitaan mengenai Covid (Awiyan & Mansur, 2021), (Nurindra, 2021), (Boer et al., 2020); pemberitaan kasus narkoba (Imania et al., 2022), (Lestari, 2023), Pemberitaan lainnya (Sulistiyanto et al., 2022), (Afgiansyah, 2023).

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti mengangkat judul penelitian “Analisis Framing Pemberitaan Kasus Narkoba Nia Ramadhani dan Ardi Bakrie di Media Online (Medcom.id dan Viva.co.id)”?

KAJIAN TEORI

Pekerjaan media pada hakekatnya adalah mengkonstruksi realitas. Media adalah hasil dari pekerja media dalam mengkonstruksikan berbagai realitas, diantaranya realitas sosial. Dengan demikian seluruh isi media massa adalah suatu realitas yang telah dikonstruksikan dalam bentuk wacana yang bermakna. Namun isi setiap media massa tentunya dapat berbeda-beda tergantung pada bagaimana media tersebut mengkonstruksikannya. Konstruksi realitas berita diperkenalkan oleh Peter L. Berger bersama dengan Thomas Luckman pada tahun 1966 melalui bukunya *The Social Construction of Reality : A Treatise in the Sociological of Knowledge* yang di kutip oleh Eriyanto. Mereka menggambarkan proses sosial melalui tindakan dan interaksinya. Dimana individu secara intens menciptakan suatu realitas yang di miliki dan dialami bersama secara subjektif (Eriyanto, 2009).

Berita (news) adalah sajian utama sebuah media massa di samping views (opini). Mencari bahan berita kemudian menyusunnya merupakan tugas pokok wartawan dan bagian redaksi sebuah penerbitan pers (media massa). Berita adalah hasil pertarungan wawancara antara berbagai kekuatan dalam masyarakat selalu melibatkan pandangan ideologi wartawan atau media. Bagaimana realitas itu dijadikan berita sangat tergantung bagaimana pertarungan itu terjadi, yang umumnya dimenangkan oleh kekuatan dominan dalam masyarakat (Puspita, 2019), (Afgiansyah, 2022), (Simanjuntak et al., 2022).

Ada unsur yang harus dipenuhi oleh sebuah berita yang sekaligus menjadi “karakteristik utama” sebuah berita dapat dipublikasikan di media massa atau yang biasa disebut layak muat yang dikenal dengan nilai-nilai berita (news values) atau nilai-nilai jurnalistik (Mansur et al., 2021), (Harcup, 2023), (Park & Kaye, 2023), (Cheema et al., 2023): (1) Cepat, yakni aktual atau ketepatan waktu. Dalam unsur ini terkandung makna harfiah berita (news). “Tulisan jurnalistik,” kata Al Hester, “adalah tulisan yang memberi pembaca pemahaman atau informasi yang tidak ia ketahui sebelumnya.” (2) Nyata (faktual), yakni informasi tentang sebuah fakta (fact), bukan fiksi atau karangan. Fakta dalam dunia jurnalistik terdiri dari kejadian nyata (real event), pendapat (opinion), dan pernyataan (statement) sumber berita. Dalam unsur ini terkandung pula pengertian sebuah berita harus merupakan informasi tentang sesuatu dengan keadaan sebenarnya atau laporan mengenai fakta sebagaimana adanya. “Seorang wartawan harus menulis apa yang benar saja,” ujar M.L. Stein, seraya mengingatkan “jangan sekali-kali ia mengubah fakta untuk memuaskan hati seseorang atau suatu golongan. Jika sumber anda dapat dipercaya itulah yang paling penting.” (3) Penting, artinya menyangkut kepentingan orang banyak. Misalnya peristiwa yang akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat secara luas, atau dinilai perlu untuk diketahui dan diinformasikan kepada orang banyak seperti kebijakan baru pemerintah, kenaikan harga, dan sebagainya. (4) Menarik, artinya mengundang orang untuk membaca berita yang kita tulis. Berita yang biasanya menarik perhatian pembaca, disamping yang aktual dan faktual serta menyangkut kepentingan orang banyak juga berita yang bersifat menghibur (lucu), mengandung keganjilan atau keanehan, atau berita “human interest” (menyentuh emosi, menggugah perasaan).

Sementara struktur berita yang biasa disebut Unsur-unsur berita tersebut dikenal dengan 5W+1H, meliputi : What : Apa yang terjadi? Where : Dimana hal itu terjadi? When : Kapan peristiwa itu terjadi? Who : Siapa yang terlibat dalam kejadian itu? Why : Kenapa hal itu terjadi? How : Bagaimana peristiwa itu terjadi? Kemudian struktur berita yang lengkap terdiri dari: Judul (head), Dateline, yakni tempat atau waktu berita itu diperoleh dan disusun, Teras berita (Lead), Isi berita (Body) (Kriyantono, 2020), (Fatmawati, 2018).

Menurut Eriyanto, “analisis framing secara sederhana dapat digambarkan sebagai analisis untuk mengetahui bagaiman realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media melalui proses konstruksi” dimana realitas sosial dimaknai dan dikonstruksi dengan makna tertentu. Peristiwa dimaknai dengan bentuk tertentu. Hasilnya yaitu pemberitaan media pada sisi tertentu atau wawancara dengan orang-orang tertentu (Eriyanto, 2009).

Pan dan Kosicki melalui tulisannya “Framing Analysis: An Aproach to News Discourse” mengoperasikan empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat framing: sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Keempat dimensi struktural ini akan membentuk semacam tema yang mempertautkan elemen-elemen sematik narasi berita dalam suatu koherensi global. Model pemikiran ini berasumsi bahwasannya setiap berita atau pemberitaan suatu media akan selalu mempunyai frame. Hal inilah yang kemudian menjadikan frame berita berfungsi sebagai pusat organisasi ide. Frame merupakan suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita kutipan sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kalimat tertentu ke dalam teks secara keseluruhan. Frame berhubungan dengan makna. Bagaimana seseorang memaknai suatu peristiwa, dapat dilihat dari perangkat tanda yang di munculkan dalam teks (Sobur, 2018), (Pratama & Saragih, 2022).

Dalam pendekatan Pan and Kosicki, membagi perangkat framing kedalam empat struktur besar. Yang pertama adalah sintaksis. Unsur Sintaksis berhubungan dengan headline berita, lead berita, latar informasi, pernyataan, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan kalimat. Struktur yang kedua adalah struktur Skrip. Struktur ini berhubungan dengan cara wartawan atau jurnalis mengisahkan berita dan mengemas peristiwa. Struktur yang ketiga adalah struktur Tematik. Struktur ini menekankan pada hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Struktur yang keempat adalah Struktur Retorik. Struktur ini menerangkan tentang cara wartawan memakai pilihan kata, grafik dan idiom yang dipakai bukan hanya untuk mendukung tulisan (Eriyanto, 2009). Untuk itu, model analisis Pan and Kosicki ini digambarkan dalam bentuk skema berikut.

Tabel 1. Framing Pan and Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit Yang Diamati
SINTAKSIS Cara Wartawan dalam Menyusun Berita	Skema Berita	Headline, lead, Latar informasi, kutipan sumber, pernyataan, penutup
SKRIP Cara Wartawan menyusun fakta	Kelengkapan Berita	5W+1H
TEMATIK Cara wartawan dalam menulis fakta	Detail. Koherensi Bentuk Kalimat Kata ganti	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat.
RETORIS Cara wartawan menekankan fakta	Leksikon Grafis Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

METODE

Penelitian ini dengan paradigma konstruktivis (Mansur et al., 2022); (Pratama & Saragih, 2022). Metode penelitian ini menggunakan analisis framing dari Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki (Hariyanto, 2018). Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif (Reeves et al., 2013); (Milles et al., 2014). Unit analisis dalam penelitian ini adalah Per-paragraf dari pemberitaan (Rahayu & Sensusiyati, 2020) di media massa online viva.co.id dan medcomm.id, yang difokuskan pada pemberitaan kasus narkoba Nia Ramadhani dan Ardi Bakrie pada bulan Juli, Minggu ke 2 tanggal 9 – 12 Tahun 2021.

Teknik pengumpul data primer dalam penelitian ini yaitu merekam dan meng-capture semua pemberitaan kasus narkoba Nia Ramdhani dan Ardi Bakrie dari kedua media massa online viva.co.id dan medcomm.id pada bulan Juli tahun 2021.

Tehnik analisis data yang digunakan adalah analisis framing model Zhongdang pan dan Gerald. M. Kosicki. Konsepsi mengenai framing dari Pan dan Kosicki tersebut menggambarkan secara luas

bagaimana peristiwa memaknai dan ditandai oleh wartawan. Sintaksis, adalah bagaimana cara wartawan menyusun fakta yang diamati melalui headline, lead, latar informasi, kutipan sumber, pernyataan dan penutup. Skrip, yakni cara wartawan menekankan fakta. Analisis dilakukan melalui penggambaran 5W (what, where, when, why, who) + 1H (how). Tematik, yakni cara wartawan menuliskan fakta tersebut. Analisis diperhatikan melalui paragraph, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat. Dan terakhir melalui konsep retorik yakni cara menekankan fakta. Melalui kata, idiom, gambar/foto dan grafik pesan ditafsirkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelusuran melalui berita harian online di Viva.co.id dan Medcom.id, peneliti mengumpulkan dan memilah berita yang terkait Kasus Narkoba Nia Ramadhani dan Ardi Bakrie. Adapun jumlah berita yang peneliti berhasil kumpulkan dari kedua media online yaitu sebanyak 16 berita dari portal Viva.co.id dan 66 berita dari portal Medcom.id mulai dari tanggal 8 Juli – 13 Juli 2021. Dari 82 berita tersebut yang dikumpulkan peneliti hanya memilih berita yang masuk kedalam empat aspek framing Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Dari 82 berita tersebut ada 8 berita yang menurut penulis dominan menggambarkan bagaimana Viva.co.id dan Medcom.id membingkai tentang penangkapan Nia Ramadhani dan Ardi Bakrie Terkait Kasus Narkoba, salah satu contoh analisisnya sabagai berikut:

Judul Berita: Bong Nia Ramadhani Terlihat Mewah, Netizen: Mereknya Louie Vuitton?
Sumber: Medcom.id, Tanggal Berita : Jumat, 9 Juli 2021.



Bong Sabu Nia Ramadhani Terlihat Mewah, Netizen: Mereknya Louis Vuitton?

Adi Prima • 09 Juli 2021 17:13

Jakarta: Aktis Nia Ramadhani dan suaminya, pengusaha Ardi Bakrie, ditangkap polisi akibat penyelenggaraan narkoba. Sejumlah barang bukti pun telah diamankan pihak kepolisian.

"Barang bukti yang kita amankan yaitu satu kilo jenis sabu-sabu, beratnya 0,78 gram," ujar Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Yudi Firmansyah di Polres Metro Jakarta Pusat.

"Kemudian, satu buah bong atau alat isap sabu-sabu," tambahnya.

Barang bukti tersebut didapatkan berdasarkan hasil penggeledahan rumah Nia yang berlokasi di Pondok Indah, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan. Topiknya, pada pukul 15:00 WIB, Rabu, 7 Juli 2021.

Dari sekeret barang bukti yang dipaparkan aparat kepolisian, fokus netizen tertuju pada bong atau alat isap sabu yang digunakan Nia Ramadhani.

Bagi sebagian netizen, bong tersebut terlihat berbeda dan terkesan sangat mewah. Tidak langgung langgung, bahkan ada netizen yang menyindir kalau bong tersebut keluaran brand fashion asal Prancis Louis Vuitton (LV).

Komentar netizen tersebut jelas hanya sindiran, karena Nia yang merupakan sosialita dan istri pengusaha kaya dikenal sangat akrab dengan brand-brand fashion dunia yang memiliki harga selangsi.

"Bongnya aja kelihatan mahal dibanding yang biasa ketangkap (semacam botol aqua dikasih sedotan), berarti benar2 niat dan disiapkan," komentar salah satu netizen.

"Bong nya bagus, memandulkan profesional," bilang netizen lain.

"Mere bong nya LF jaja?" tanya salah satu akun.

"Bong dimble edison kayaknya," tulis akun yang lain.

"Tak bisa kesus salah, tapi memang bong Aok bha," sindir warganet lainnya.

Saat ini Nia, Ardi, dan istrinya berinisial ZN telah ditetapkan sebagai tersangka kasus penyelenggaraan narkoba.

Namun, Yudi menekankan bahwa kasus ini belum selesai, karena pihaknya masih mendalami berapa lama Nia dan Ardi mengonsumsi barang haram itu.

"Kami kenakan Pasal 127 Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Ini masih awal karena kami masih baru saja," pungkas Yudi.

NO	Nama Perangkat	Unit Pengamatan	Hasil Pengamatan
1	Struktur Sintaksis	<p>Judul</p> <p>Lead</p> <p>Latar Informasi</p> <p>Kutipan Sumber</p> <p>Pernyataan/Opini</p> <p>Penutup</p>	<p>Bong Nia Ramadhani Terlihat Mewah, Netizen: Mereknya Louis Vuitton?</p> <p>Aktris Nia Ramadhani dan suaminya, pengusaha Ardi Bakrie, ditangkap polisi akibat penyalahgunaan narkoba. Sejumlah barang bukti pun telah diamankan pihak kepolisian.</p> <p>Dari sederet barang bukti yang dipaparkan aparat kepolisian, fokus netizen tertuju pada bong atau alat isap sabu yang digunakan Nia Ramadhani.</p> <p>Bagi sebagian netizen, bong tersebut terlihat berbeda dan terkesan sangat mewah. Tidak tanggung-tanggung, bahkan ada netizen yang menyindir kalau bong tersebut keluaran brand fesyen asal Prancis Louis Vuitton (LV).</p> <p>- Kombes Yunus Yusri "Barang bukti yang kita amankan yaitu satu klip jenis sabu-sabu, brutonya 0,78 gram,"</p> <p>Bagi sebagian netizen, bong tersebut terlihat berbeda dan terkesan sangat mewah. Tidak tanggung-tanggung, bahkan ada netizen yang menyindir kalau bong tersebut keluaran brand fesyen asal Prancis Louis Vuitton (LV).</p> <p>Namun, Yusri menekankan bahwa kasus ini belum selesai, karena pihaknya masih mendalami berapa lama Nia dan Ardi mengonsumsi barang haram itu.</p>
2	Struktur Skrip	<p>What</p> <p>Where</p> <p>When</p> <p>Who</p> <p>Why</p> <p>How</p>	<p>Bong mewah milik Nia Ramadhani</p> <p>Polres Jakarta Pusat</p> <p>Rabu, 7 Juli 2021</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nia Ramadhani - Kombes Yunus Yusri - Netizen <p>fokus netizen tertuju pada bong atau alat isap sabu yang digunakan Nia Ramadhani.</p> <p>Dari sederet barang bukti yang dipaparkan aparat kepolisian, fokus netizen tertuju pada bong atau alat isap sabu yang digunakan Nia Ramadhani.</p>
3	Struktur Tematik	Paragraf, Proposisi dan Kalimat	<p>Paragraf 1 : Menjelaskan Nia Ramadhani dan Ardi Bakrie ditangkap karena Narkoba dengan barang bukti yang ditetapkan</p> <p>Paragraf 2 : Berisi Kutipan dari Kabid Humas Polda Metro Jaya yang menjelaskan barang bukti</p> <p>Paragraf 3 : Menjelaskan barang bukti yang didapatkan berdasarkan hasil pengeledahan</p> <p>Paragraf 4 : Menjelaskan, Netizen yang tertuju dengan alat hisap sabu yang digunakan oleh Nia Ramadhani</p> <p>Paragraf 5 : Menjelaskan, Netizen yang menyebut bahwasannya bong atau alat isap sabu seperti keluaran brand fesyen Louis Vuitton (LV)</p> <p>Paragraf 6 : Menjelaskan, komentar tersebut hanya merupakan sindiran karena Nia merupakan sosialita dari istri pengusaha</p> <p>Paragraf 7 : Menjelaskan, Kombes Pol Yusri yunus menekankan bahwa kasus tersebut belum selesai karena pihak kepolisian masih mendalami kasus Nia dan Ardi</p>

4	Struktur Retoris	Kata Idiom Gambar Foto	Loouis Vuitton
---	------------------	---------------------------------	----------------

Struktur Sintaksis: Pemilihan judul pada berita ini (Bong Nia Ramadhani Terlihat Mewah, Netizen: Mereknya Loouis Vuittoon?) membuat para pembaca ingin tahu apakah betul ada Loouis Vuittoon mengeluarkan Bong atau Alat hisap sabu, dan di dalam Lead berita pun menuliskan “sejumlah barang bukti” yang menjelaskan Loouis Vuittoon ini sebagai barang bukti yang mewah, di Latar informasi dijelaskan bagaimana polisi menyita barang bukti dan netizen tertuju pada bong atau alat hisap sabu Nia yang sangat mewah. Dan pada penutup, penulis mengutip komentar-komentar netizen yang salah fokus pada alat hisap Nia dan Ardi yang mewah.

Struktur Skrip: Dalam penulisan berita ini, Pengisahan fakta pada teks berita “Bong Nia Ramadhani Terlihat Mewah, Netizen: Mereknya Loouis Vuittoon?” memenuhi 5W+1H yang mana itu sesuai dengan kaidah penulisan berita. Dan penulis menekankan pada unsur How yang menekankan bagaimana netizen tertuju pada alat hisap sabu Nia dan Ardi.

Struktur Tematik: Pada struktur tematik, paragraph 1 menjelaskan barang bukti yang telah diamankan pihak kepolisian, dan pada paragraph ke dua berisi kutipan Kabid Humas Polda Metro Jaya yang menjelaskan barang bukti sabu sabu seberat 0,78 gram, pada paragraph ke 3 Menjelaskan barang bukti yang didapatkan berdasarkan hasil pengeledahan, pada paragraph ke 4 Menjelaskan, Netizen yang tertuju dengan alat hisap sabu yang digunakan oleh Nia Ramadhani.

Pada Paragraf Akhir Menjelaskan, Netizen yang menyebut bahwasannya bong atau alat isap sabu seperti keluaran brand fesyen Louis Vuitton (LV).

Struktur Retoris: Pada struktur retoris, ada kata “Loouis Vuitton” yang menjelaskan seberapa mewah nya barang bukti Nia Ramadhani dan Ardi Bakrie.

PENUTUP

Diskusi. Dari hasil analisis data yang telah peneliti lakukan pada pemberitaan Kasus Narkba Nia Ramadhani dan Ardi Bakrie periode 8 – 13 Juli 2021, peneliti melihat bahwa Medcom.id sangat tertarik dengan Kasus Narkoba Nia Ramadhani dan Ardi Bakrie, hal ini dibuktikan bahwa pada periode 8 – 13 Juli 2021 Medcom telah memuat 66 berita kasus Narkoba Nia Ramadhani dan Ardi Bakrie, sedangkan pada Viva.co.id hanya memuat 16 berita Kasus Narkoba Nia Ramadhani dan Ardi Bakrie dan mulai merilis berita ditanggal 9 Juli 2021.

Medcom.id memiliki kelebihan yaitu dapat dengan cepat dalam merilis berita untuk dibaca khalayak, namun dibalik kelebihan tersebut Medcom.id memiliki kekurangan yaitu kurang mendalamnya berita yang disampaikan kepada pembaca. Hal ini dapat dilihat dari struktur skrip pada beberapa berita yang dimuat, yaitu tepatnya pada unsur How yang dibuat penulis. Unsur How yang ada pada berita seringkali ditulis dengan kurang mendalam dan mendetail, sehingga informasi yang diberikan kurang jelas.

Sedangkan dalam Viva.co.id media ini kurang cepat dalam merilis berita untuk dibaca khalayak, bisa dilihat dari tanggal merilis berita Kasus Narkoa Nia Ramadhani dan Ardi Bakrie dimulai dari tanggal 9 Juli 2021, dan total berita yang dimuat pada Viva.co.id tentang Kasus Narkoba Nia Ramadhani dan Ardi Bakrie hanya 16 berita.

Setelah melakukan Analisis Framing dengan model Zhongdang Pan dan Kosicki, dapat dilihat bahwa sebagai suatu media dalam menyampaikan informasi ke khalayak, Medcom.id telah melakukan upaya pembingkai berita dengan cukup berimbang, hal ini dapat dilihat bahwa Medcom.id tidak cenderung pada pihak Kepolisian namun juga pada pihak Nia Ramadhani dan Ardi Bakrie. Medcom.id tidak semata mata hanya memberikan ruang kepada pihak Kepolisian namun juga pada pihak Nia

Ramadhani dan Ardi Bakrie. Sedangkan dalam Viva.co.id media membingkai berita dengan berat sebelah dan lebih banyak memuat berita dukungan untuk Nia Ramadhani dan Ardi Bakrie dibanding dengan detail Kasus Narkoba Nia Ramadhani dan Ardi Bakrie

Dapat dilihat juga pada pembedaan berita kasus narkoba Nia Ramadhani dan Ardi Bakrie yang dilakukan Viva.co.id tidak hanya memuat kasus narkoba yang dialaminya, namun Viva.co.id beberapa kali memuat berita untuk dukungan kepada Nia dan Ardi. Hal ini dapat dilihat sejak berita kasus narkoa Nia Ramadhani dan Ardi Bakrie pertama kali dimuat oleh Viva.co.id disinggung pada struktur sintaksis yaitu pada unsur Judul seperti “Marshanda Beri Dukungan untuk Nia Ramadhani” kemudian ada juga dengan judul “Doa Jessica Iskandar Untuk Nia Ramadhani” yang ketiga seperti “Dukungan Sahabat, Tagar #maafuntukNiadanArdi” yang ke empat seperti “segenap insan Oneprix Beri Dukungan Untuk Ardi Bakrie” dan yang Terakhir “Ungkap Simpati pada Nia Ramadhani, Buah Alfian : Badai Pasti Berlalu” pada 4 dari 16 berita yang telah peneliti analisis, peneliti melihat Viva.co.id telah membingkai berita Kasus Narkoa Nia Ramadhani dan Ardi Bakrie dengan menganggap Nia Ramadhani dan Ari Bakrie ini hanya seorang korban yang harus diberikan dukungan walaupun mereka sudah salah.

Dan pada Medcom.id, dapat juga dilihat pada pembedaan berita kasus narkoba Nia Ramadhani dan Ardi Bakrie tidak hanya memuat tentang kasus narkoba yang dialaminya, namun Medcom juga menyinggung kehidupan sosialita nya Nia Ramadhani. Hal ini dapat dilihat berita yang pernah dimuat oleh medcom.id pada struktur sintaksis yaitu pada unsur Judul “Bong Nia Ramadhani Terlihat Mewah, Netizen: Mereknya Louis Vuitton?” peneliti melihat Medcom.id telah membingkai berita Kasus Narkoba Nia Ramadhani dan Ardi Bakrie dengan menyinggung kehidupan mewah Nia Ramadhani.

Kesimpulan. Hasil Analisis Framing Pemberitaan Kasus Narkoba Nia Ramadhani dan Ardi Bakrie di Media Online (Medcom.id dan Viva.co.id) dengan model Zhondang Pan dan Kosicki yang telah peneliti lakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Dari delapan berita yang mewakili berita kasus narkoba Nia Ramadhani dan Ardi Bakrie pada periode 8 – 3 Juli 2021 yang telah peneliti analisis dapat dilihat bahwa penyebab Nia Ramadhani dan Ardi Bakrie terlibat kasus narkoba yaitu dikarenakan mengalami depresi saat pandemi. Framing yang dilakukan Viva.co.id dan Medcom.id menunjukkan bahwa viva.co.id dan medcom.id tidak hanya memberi ruang pada pihak kepolisian, namun juga pada Nia Ramadhani dengan dibuktikan adanya beberapa kutipan langsung dari kedua nya yang di wakili oleh kuasa hukumnya.

Isu Nia Ramadhani seorang celebrities terkenal dan Ardi Bakrie yang notabene adalah salah satu pemegang saham Viva.co.id dimanfaatkan oleh Medcom.id untuk membingkai kasus narkoba yang dialaminya. Hal ini membuat pembaca Medcom semakin tertarik dengan pemberitaan kasus Narkoba Nia Ramadhani dan Ardi Bakrie. Karena Ardi Bakrie adalah seorang pemegang saham dari Viva.co.id, viva.co.id cenderung memuat berita bersifat dukungan kepada Nia dan Ardi dibanding kronologi jelas bagaimana Nia dan Ardi terseret Kasus Narkoba.

DAFTAR RUJUKAN

- Afgiansyah, A. (2022). PEMETAAN BERITA POLITIK DARI MEDIA TERAFILIASI POLITISI (TELAHAH BERITA-BERITA TVONE DI TWITTER). *MASSIVE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2). <https://doi.org/10.35842/massive.v2i2.72>
- Afgiansyah, A. (2023). Artificial Intelligence Neutrality: Framing Analysis of GPT Powered-Bing Chat and Google Bard. *Jurnal Riset Komunikasi*, 6(2). <https://doi.org/10.38194/jurkom.v6i2.908>
- Awiyan, W., & Mansur, S. (2021). Framing Analysis: Corona Virus News on Kompas.Com. <https://doi.org/10.4108/eai.28-9-2020.2307741>

- Boer, K. M., Pratiwi, M. R., & Muna, N. (2020). Analisis Framing Pemberitaan Generasi Milenial dan Pemerintah Terkait Covid-19 di Media Online. *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi*. <https://doi.org/10.15575/cjik.v4i1.8277>
- Cheema, G. S., Hakimov, S., Müller-Budack, E., Otto, C., Bateman, J. A., & Ewerth, R. (2023). Understanding image-text relations and news values for multimodal news analysis. *Frontiers in Artificial Intelligence*, 6. <https://doi.org/10.3389/frai.2023.1125533>
- Eriyanto. (2009). Analisis Framing. LKiS.
- Fatmawati, F. (2018). Analisis Produksi Program Berita Indonesia Morning Show di News and Entertainment Television. *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 11(2). <https://doi.org/10.14421/pjk.v11i2.1423>
- Harcup, T. (2023). The Struggle for News Value in the Digital Era. *Journalism and Media*, 4(3). <https://doi.org/10.3390/journalmedia4030058>
- Hariyanto, D. (2018). ANALISIS FRAMING BERITA KASUS AHOK DALAM POLEMIK SURAT AL-MAIDAH 51 PADA KOMPAS.COM DAN REPUBLIKA.CO.ID. *MEDIKOM*, 2(1). <https://doi.org/10.32528/mdk.v2i1.1837>
- Imania, S., Azhar, A. A., & Rozi, F. (2022). Analisis Framing Berita Pada Kasus Narkoba Nia Ramadhani Di Media Online Detik. Com Dan Republika. Co. Id. *At-Tazakki: Jurnal Kajian Ilmu ...*, 7(1).
- Jamil, A., & Eriyanto, E. (2021). Social media communication: content analysis of Indonesian parliament instagram account. *Jurnal Studi Komunikasi (Indonesian Journal of Communications Studies)*, 5(3). <https://doi.org/10.25139/jsk.v5i3.3807>
- Kriyantono, R. (2020). QAULAN SADIDAN PRINCIPLES AND FACTUALITY IN PUBLIC BROADCASTING INSTITUTION NEWS. *Profetik: Jurnal Komunikasi*, 12(2). <https://doi.org/10.14421/pjk.v12i2.1680>
- Lestari, H. D. (2023). Pembungkahan Berita Penangkapan Irjen Polri Teddy Minahasa Putra dalam Kasus Peredaran Narkoba di Media Online Detik.com dan MinangkabauNews. *Jurnal Ilmu Komunikasi Andalan* |, 6(1).
- Lysa Angrayni, & Yusliati. (2018). Efektivitas rehabilitasi pecandu narkoba (Studi di Loka Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Batam). *Jurnal Hukum Respublica*, 18(1).
- Mansur, S., Saragih, N., Novianti, W., Istiyanto, S. B., & Mahligai, U. (2022). Commodification of Betawi culture of Palang Pintu festival. *Informasi*, 52(1). <https://doi.org/10.21831/informasi.v52i1.48825>
- Mansur, S., Saragih, N., Ritonga, R., & Damayanti, N. (2021). Fake News on Social Media and Adolescent's Cognition. *Jurnal ASPIKOM*. <https://doi.org/10.24329/aspikom.v6i1.827>
- Milles, M. B., Huberman, M. A., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A methods Sourcebook Edition 3*. In Sage Publications, Inc.
- Nurindra, D. A. (2021). A framing analysis on covid-19 management strategy by health minister "terawan" published on detik.Com and kumparan.com. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 37(3). <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2021-3703-20>
- Park, C. S., & Kaye, B. K. (2023). Applying news values theory to liking, commenting and sharing mainstream news articles on Facebook. *Journalism*, 24(3). <https://doi.org/10.1177/14648849211019895>
- Pratama, R., & Saragih, M. Y. (2022). Zhong Dang Pan and Gerald M. Kosicki Framing Model Analysis on Citayam Fashion Week News in Tempo.co and Tirto.id Online Media. *Daengku: Journal of Humanities and Social Sciences Innovation*, 2(4). <https://doi.org/10.35877/454ri.daengku1096>
- Puspita, R. (2019). Mediamorfosis Surat Kabar Ke Surat Kabar Online. *Jurnal Komunikasi, Masyarakat Dan Keamanan (KOMASKAM)*, 1(1).

- Rahayu, R. N., & Sensusiyati. (2020). Analisis Berita Hoax Covid - 19 Di Media Sosial Di Indonesia. *Intelektiva: Jurnal Ekonomi, Sosial, & Humaniora*.
- Reeves, S., Kuper, A., & Hodges, B. D. (2013). Qualitative research methodologies: ethnography. *British Medical Journal*.
- Simanjuntak, M. L., Mansur, S., Saragih, N., Hayati, S., & Endri, E. (2022). The role of quality and trust on using website news. *International Journal of Data and Network Science*, 6(3). <https://doi.org/10.5267/j.ijdns.2022.4.004>
- Sobur, A. (2018). Analisis Teks Media. PT Rosdakarya.
- Sulistiyanto, A., Mujab, S., & Jamil, A. (2022). Frame Radikalisme, Jihad, Terorisme di Media Online Islam: Studi Kasus Pemberitaan Bom Makassar dan Penyerangan Mabes Polri. *Jurnal Keamanan Nasional*, 7(2). <https://doi.org/10.31599/jkn.v7i2.506>
- Yusliati, L. A. dan. (2018). Efektivitas Herabilitasi Pecandu Narkotika Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat kejahatan Di Indoneisa. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 5(3).

Data Internet:

(<https://mojokertokota.bnn.go.id/pentingnya-melaporkan-penyalahgunaan-narkoba/>)

(seleb.t <https://seleb.tempo.co/read/1481564/selain-nia-ramadhani-ini-6-artis-yang-terjerat-kasus-narkoba-selama-pandemi>)

(seleb.t <https://seleb.tempo.co/read/1481564/selain-nia-ramadhani-ini-6-artis-yang-terjerat-kasus-narkoba-selama-pandemi>)

(<https://megapolitan.kompas.com/read/2021/07/08/16473801/profil-ardi-bakrie-konglomerat-suami-nia-ramadhani-yang-terjerat-kasus?page=all>).

(<https://katadata.co.id/lavinda/finansial/60ef9e4ea93ca/wadirut-ardi-bakrie-tersandung-kasus-narkoba-ini-tanggapan-viva#:~:text=Pasalnya-Ardi-Bakrie-dikenal-sebagai-perusahaan-media-milik-bisnis-keluarganya.>)

Link Berita

<https://www.viva.co.id/showbiz/gossip/1386292-ini-keterangan-lengkap-keluarga-nia-ramadhani-dan-ardi-bakrie?page=all>

<https://www.viva.co.id/showbiz/gossip/1386299-nia-ramadhani-dan-ardi-bakrie-minta-maaf-dan-menyesal?page=all>

<https://www.viva.co.id/berita/nasional/1386495-anindya-bakrie-beri-dukungan-untuk-ardi-dan-nia-ramadhani?page=all>

<https://www.viva.co.id/showbiz/gossip/1387009-pesan-marshanda-untuk-nia-ramadhani-i-will-be-here-for-you?page=all>

<https://www.medcom.id/hiburan/selebritas/DkqXLIRb-polisi-tangkap-pasangan-artis-nia-ramadhani-dan-ardi-bakrie-terkait-narkoba>

<https://www.medcom.id/hiburan/selebritas/4ba3opRK-bong-sabu-nia-ramadhani-terlihat-mewah-netizen-mereknnya-louis-vuitton>

<https://www.medcom.id/nasional/hukum/eN43XgWK-polisi-bakal-asesmen-permohonan-rehabilitasi-nia-ramadhani-ardi-bakrie>

<https://www.medcom.id/hiburan/selebritas/yNLPvzWN-bela-nia-ramadhani-dari-hujatan-marshanda-jangan-merasa-lebih-superior>